

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki istilah lain yaitu *homo-sapiens* atau dapat diartikan sebagai makhluk yang memiliki kemampuan untuk berilmu pengetahuan. Sebagai manusia pasti selalu dihadapkan pada rasa ingin tahu dan mengetahui segalanya. Berawal dari rasa ingin tahu tersebut maka muncullah ilmu pengetahuan. Manusia tidak pernah lepas dari rasa ingin tahu. Oleh karena itu, manusia perlu dididik dan diberikan pendidikan agar rasa ingin tahu dalam dirinya dapat terproses dengan baik.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan atau pendewasaan pada manusia, bermula dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Adanya pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup manusia.<sup>3</sup> Pendidikan dapat diperoleh dari pembelajaran. Pembelajaran merupakan salah satu upaya manusia yang terencana sebagai langkah untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dalam proses kegiatan belajar mengajar agar manusia tersebut dapat memperdalam potensi pada dirinya agar memiliki sikap dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat.<sup>4</sup>

Secara umum tujuan dari adanya pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam aktivitas mencerdaskan tersebut, seorang pengajar

---

<sup>2</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: SUKA Press, 2014), 18.

<sup>3</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, 20.

<sup>4</sup> Abdul Rahman, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa* 2, no. 1 (2022): 2–3.

memerlukan adanya cara atau langkah untuk membantunya dalam mensukseskan proses pembelajaran. Seperti dalam Qs. an-Nahl ayat 125 yang berbunyi sebagai berikut:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ

عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Dalam ayat tersebut menyinggung tentang pengajaran yang baik. Dimana pengajaran yang baik dapat diperoleh dari keberhasilan pengajar dalam menguasai materi pembelajaran serta dapat mengelola kelas dengan baik. Pengelolaan kelas dan pengajaran yang baik tidak terlepas dari peran seorang guru. Dalam hal ini keberadaan guru sangat diperlukan. Sebab selama proses pembelajaran berlangsung gurulah yang memegang kuat kendali di kelas. Guru yang mengatur kondisi kelas agar tetap kondusif.

Keberadaan guru memiliki peran penting dalam mengelola kelas dan mensukseskan keberhasilan belajar dari peserta didik. Guru memiliki peran mendidik, membimbing, mengajar, memotivasi, dan melatih peserta didik dimana empat komponen tersebut tidak dapat terpisahkan satu sama lain.<sup>5</sup> Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila kemampuan dan pengetahuan siswa berkembang. Dalam pembelajaran, siswa dikatakan berhasil apabila

<sup>5</sup> Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), 29.

kompetensi atau prestasi yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Setiap guru maupun siswa dalam suatu proses pembelajaran tentu berharap agar dapat mencapai hasil yang terbaik, dalam artian tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan maksimal serta hasil belajar yang diperoleh juga baik.

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dan optimal maka dibutuhkan suatu strategi maupun metode yang tepat agar hasil belajar yang diperoleh siswa mampu mencapai standar penilain yang ditentukan, tidak terkecuali pada mata pelajaran Fiqih. Dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan materi yang akan disampaikan, serta situasi dan kondisi pembelajaran, maka materi pembelajaran akan tersampaikan dengan baik kepada siswa sehingga tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari rekap nilai mata pelajaran fiqih pada tanggal 15 Maret 2023 terhadap 20 siswa di kelas VIII-B pada mata pelajaran fiqih ditemukan hasil yang menunjukkan bahwa dari analisis data terdapat 4 dari 20 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 76 dengan rincian yang memperoleh nilai rentan 80-84 yaitu 1 siswa dengan kategori baik, kemudian rentan 85-100 yaitu 3 siswa dengan kategori sangat baik, jika dipersentasekan siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 20%. Sedangkan 16 dari 20 siswa lainnya memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 76 dengan rincian yang memperoleh nilai rentan 40-54 yaitu 5 siswa dengan kategori kurang, nilai rentan 55-69 yaitu 11 siswa dengan kategori cukup, jika dipersentasekan maka 80% mengalami ketidaktuntasan dalam belajar. Dari

data tersebut maka masalah yang terjadi pada kelas VIII-B adalah hasil belajar yang rendah. Tentu hal ini merupakan masalah dan perlu perbaikan pada hasil belajar dari siswa yang masih rendah dan jauh dari batas minimal yang ditentukan atau masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berdasarkan perolehan data diatas, maka dapat ditemukan masalah yang dihadapi siswa kelas VIII-B MTs Nurul Islam yaitu masalah hasil belajar. Dengan begitu, untuk mengatasi masalah hasil belajar siswa diperlukan suatu tindakan. Analisis tindakan tersebut sebaiknya didasarkan pada teori. Adapun rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat disebabkan oleh: 1). Metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk membelajarkan siswa saat belajar. Dengan metode yang tepat siswa akan lebih mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Tujuan dari metode pembelajaran adalah agar lebih memudahkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai dengan sebaik mungkin oleh siswa.<sup>6</sup> 2). Pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Artinya, media pembelajaran berperan dalam membantu proses penyampaian dan pengiriman pesan dan informasi atau materi pembelajaran. Media pembelajaran digunakan untuk mendukung aktivitas belajar agar berlangsung efektif dan efisien.<sup>7</sup> Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari, jelas, praktis, dan mudah digunakan oleh siswa dan guru. 3). Manajemen kelas yang kurang baik. Dalam

---

<sup>6</sup>M Ilyas dan Abd Syahid, "Pentingnya Metodologi Pembelajaran bagi Guru," *Jurnal Al-Aulia* 04, no. 01 (2018): 61

<sup>7</sup> Benny A. Pribadi, *Media & Teknologi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media, 2017), 14.

pengelolaan kelas guru harus berupaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang kondusif, untuk terjadinya pembelajaran yang optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pendekatan dan metode pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik apabila pengelolaan kelas tidak terlaksana dengan baik.<sup>8</sup>

Dalam hal ini rendahnya hasil belajar siswa di kelas VIII-B pada mata pelajaran fiqih disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru belum maksimal. Pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru, siswa kurang dilibatkan selama proses pembelajaran, dan kurangnya inovasi model pembelajaran yang guru berikan di kelas. Ketika pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, guru juga kurang mengajak siswa untuk aktif berdiskusi dalam pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan membuat siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, alhasil karena hal tersebut membuat hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, faktor kuat sebagai penyebab rendahnya hasil yang dicapai siswa kelas VIII-B pada mata pelajaran fiqih adalah terletak pada metode pembelajaran yang digunakan oleh guru fiqih selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, perlu diterapkan metode pembelajaran baru yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun metode yang dimaksud oleh peneliti pada penelitian ini adalah metode pembelajaran TGT.

Metode pembelajaran TGT adalah model pembelajaran yang menggunakan pertandingan secara akademik, seperti dengan memberikan kuis

---

<sup>8</sup> Lufri dkk., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Banyumas: IRDH Book Publisher, 2020), 154.

kepada peserta didik dengan penilaian melalui sistem skor. Peserta didik akan berkompetisi dengan anggota tim lain. Model pembelajaran TGT mempersilahkan seluruh peserta didik untuk ikut andil dalam permainan tanpa ada perbedaan status, ras, jenis kelamin, maupun keyakinan.<sup>9</sup>

Dengan metode pembelajaran TGT pembelajaran lebih terpusat kepada peserta didik sehingga dapat membantu konsentrasi siswa pada pemberian tugas yang harus diselesaikan, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dari kelebihan metode pembelajaran TGT tersebut maka diharapkan metode TGT benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>10</sup>

Sebagai pengajar pemilihan model pembelajaran harus diperhatikan seperti sesuai dengan tujuan pembelajaran, kemampuan peserta didik, kemampuan guru, karakter materi pembelajaran, serta alat dan bahan yang digunakan.<sup>11</sup> Adanya model pembelajaran dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, adanya model pembelajaran dapat meminimalisir metode ceramah yang lebih memfokuskan pada guru daripada peserta didik.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-B pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Nurul Islam Kota Kediri”**.

---

<sup>9</sup> Sulistio dan Haryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*, 38.

<sup>10</sup> Prihatmojo dan Rohmani, *Buku Ajar Pengembangan Model Pembelajaran “Who Am I,”* 20

<sup>11</sup> Maria Ulfa dan Saifuddin, “Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran,” *Suhuf* 30, no. 1 (2018): 40–41.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs Nurul Islam Kota Kediri ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dari model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs Nurul Islam Kediri ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Implementasi model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs Nurul Islam Kota Kediri.
2. Peningkatan hasil belajar siswa dari model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs Nurul Islam Kota Kediri.

## **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis merupakan dugaan hasil sementara dalam penelitian. Dikatakan sementara karena belum tentu dugaan hasil diawal sesuai dengan hasil akhir, sebab dalam dugaan tersebut belum terdapat data-data yang valid.

Adapun hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah apabila pembelajaran dilakukan dengan metode TGT pada mata pelajaran fiqih di kelas

VIII B MTs Nurul Islam tahun pelajaran 2023/2024, maka hasil belajar siswa akan meningkat.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka manfaat pada penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* dalam pembelajaran Fiqh di Mts Nurul Islam Kota Kediri.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru

Melalui penelitian ini dapat memberikan masukan, menambah wawasan kepada guru Fiqh, dan sebagai langkah baru untuk mengatasi kebosanan menggunakan model ceramah dalam membawakan materi didalam kelas. Perlu adanya inovasi baru dalam penggunaan model yang didalam kelas. Hal ini juga sebagai upaya untuk menumbuhkan motivasi serta daya saing siswa dalam memperoleh pengetahuan mengenai Fiqh.

##### b. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Fiqh dengan lebih baik.

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengalaman serta memperkaya wawasan peneliti selanjutnya yang memiliki topik serupa dengan penelitian ini.

## **F. Batasan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi penggunaan model pembelajaran *teams games tournament* (TGT) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar Fiqih kelas VIII B pada pembahasan puasa wajib dan puasa sunnah di MTs Nurul Islam Kota Kediri.

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Model Pembelajaran *Teams Games Tournament***

Menurut Saco dalam tulisan Nurdyansyah, pada model TGT siswa memainkan suatu permainan dengan tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing. Permainan dapat disusun guru dalam bentuk kuis berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran atau dapat diselingi dengan pertanyaan yang berkaitan dengan identitas dari kelompok mereka. Permainan menyajikan suatu pertanyaan yang diberi angka pada setiap kertas, dimana pada pertanyaan-pertanyaan tersebut siswa secara berkelompok diminta untuk mendiskusikan jawaban tersebut. Model ini dapat dilakukan oleh 4-6 siswa pada setiap kelompok. Jika terdapat satu anggota kelompok tidak paham dengan

pertanyaan yang diberikan, maka anggota kelompok lain pada tim tersebut dapat membantu.<sup>12</sup>

## 2. Hasil Belajar Siswa

Menurut Nana Sudjana dalam tulisan Tasya Nabillah dan Agung Prasetyo Abadi mendefinisikan hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku yang ditunjukkan peserta didik setelah menerima pengalaman dari belajarnya baik berupa aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan).<sup>13</sup>

Hasil belajar yang dimaksud peneliti dalam hal ini berupa hasil belajar ranah kognitif atau pengetahuan, dimana dalam aspek tersebut indikator yang digunakan adalah nilai dari peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dapat dilakukan dengan cara melakukan tes tulis seperti kuis, ulangan harian, penilaian tengah semester, atau penilaian akhir semester.

## 3. Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih secara bahasa berarti pemahaman atau tahu pemahaman. Kemudian secara istilah Fiqih merupakan ilmu yang mempelajari berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu

---

<sup>12</sup> Nurdyansyah dan Eni Fariyarul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamial Learning Center, 2016), 77–78.

<sup>13</sup> Tasya Nabillah dan Agung Prasetyo Abadi, “Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Homepage* 5, no. 2 (2019): 660.

maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Adapun sumber dari fiqih sendiri berasal dari Al-Qur'an, hadits, ijma', dan qiyas.<sup>14</sup>

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari pendidikan agama islam yang mengkaji tentang ibadah seperti ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Mata pelajaran fiqih dikaji dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, hingga Madrasah Aliyah.<sup>15</sup> Adapun tujuan dari adanya mata pelajaran fiqih pada Madrasah adalah agar peserta didik dapat memahami tata cara pelaksanaan hukum islam baik yang berkaitan dengan aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan sebagai pedoman hidup dalam menjalani kehidupan sehari-hari, yakni kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>16</sup>

Adapun pembahasan pada mata pelajaran fiqih ini peneliti menggunakan materi kelas VIII semester ganjil yaitu puasa fardhu dan puasa sunnah pada tahun ajaran 2023/2024. Alasan peneliti memilih materi tersebut karena terdapat rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII B pada nilai yang telah ditempuh.

---

<sup>14</sup> Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih," *Al-Makrifat* 4, no. 2 (2019): 34–35.

<sup>15</sup> Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih, 37.

<sup>16</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 25.

## H. Penelitian Terdahulu

*Pertama*, penelitian oleh Herwin Bahar dan Nazal Syahrul Afdholi pada tahun 2019 dengan tujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui *Number Head Together* (NHT) pada kurikulum 2013. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah PTK model Kemmis & McTaggart. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herwin ini menyatakan bahwa penerapan NHT dilakukan melalui 2 siklus. Masing-masing siklus mencakup kegiatan perencanaan, tindakan, evaluasi, dan refleksi. Setelah diterapkan NHT adanya peningkatan hasil belajar oleh siswa kelas IV Labschool FIP UMJ mata pelajaran IPA. Pada siklus I nilai rata-rata siswa kelas IV sebesar 74,12 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 58,8% kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebesar 83,94 dan ketuntasan belajar mencapai 76,5%.<sup>17</sup> Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada variabel masalah dan model PTK. Perbedaannya terletak pada model pembelajaran, mata pelajaran, tingkatan jenjang sekolah, dan lokasi penelitian.

*Kedua*, penelitian oleh Dahliana pada tahun 2020 dengan tujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Langkat Bohorok, dan untuk mengetahui model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktifitas belajar Fiqih siswa di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Langkat Bohorok. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah PTK model Kemmis & McTaggart. Hasil dari penelitian

---

<sup>17</sup> Herwin Bahar and Nazal Syahrul Afdholi, "Ketuntasan Belajar IPA Melalui *Number Head Together* (NHT) Pada Kurikulum 2013," *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD* 3, no. 1 (2019): 9.

yang dilakukan Dahliana menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) dilakukan melalui 2 siklus. Masing-masing siklus mencakup kegiatan perencanaan, tindakan, evaluasi, dan refleksi. Setelah diterapkan model pembelajaran TGT, ketuntasan belajar siswa kelas II pada siklus I nilai rata-rata 70 kemudian naik nilai rata-rata menjadi 83 pada siklus II.<sup>18</sup> Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada mata pelajaran yaitu Fiqih, model pembelajaran, variabel masalah, dan model PTK. Perbedaannya terletak pada tingkatan jenjang sekolah dan lokasi penelitian.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Anna pada tahun 2020 tujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) serta untuk mengetahui model pembelajaran TGT dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 142 Tamboke kec. Sukamaju Kab. Luwu utara. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah PTK model Kemmis & McTaggart. Hasil dari penelitian yang dilakukan Anna menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) dilakukan melalui 2 siklus. Masing-masing siklus mencakup kegiatan perencanaan, tindakan, evaluasi, dan refleksi. Penelitian tersebut menunjukkan hasil pada siklus I nilai rata-rata siswa kelas IV sebesar 47,7 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 46% pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebesar 78,5 dan ketuntasan belajar

---

<sup>18</sup> Dahliana, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* ( TGT) dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Siswa di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Langkat Bohorok," *SEJ (School Education Journal)* 10, No. 3 (2020): 235.

mencapai 80,8%.<sup>19</sup> Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada model pembelajaran, variabel masalah, dan model PTK. Perbedaannya terletak pada tingkatan jenjang sekolah, mata pelajaran, dan lokasi penelitian.

*Ketempat*, penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Ngurah Yuliawati pada tahun 2021 dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi pada penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPA1 semester I di SMA Negeri 1 Petang tahun pelajaran 2018/2019. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah PTK model Kemmis & McTaggart. Hasil dari penelitian yang dilakukan Dahliana menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) dilakukan melalui 2 siklus. Masing-masing siklus mencakup kegiatan perencanaan, tindakan, evaluasi, dan refleksi. Penelitian tersebut menunjukkan hasil pada siklus I sebesar 140,179 dengan ketuntasan sebesar 78,57%. Sedangkan *mean* pada siklus II sebesar 163,143 dengan ketuntasan sebesar 100%.<sup>20</sup> Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada model pembelajaran, variabel masalah, dan model PTK. Perbedaannya terletak pada tingkatan jenjang sekolah, mata pelajaran, dan lokasi penelitian.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Zulfa Setiawan, Hari Anna Lastya, dan Sadrina pada tahun 2021 dengan tujuan untuk menganalisis

---

<sup>19</sup> Anna, "Penerapan Model Kooperatif Tipe TGT ( *Team Games Tournament* ) dengan Media Games Tebak Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pelajaran IPS di Kelas IV SDN 142 Tamboke" (Universitas Cokroaminoto Paopo, 2020), 43.

<sup>20</sup> Anak Agung Ngurah Yuliawati, "Penerapan Model Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) untuk Meningkatkan Motivasi," *Indonesian Journal Of Education Development* 2, No. 2 (2021): 362.

pengaruh model pembelajaran turnamen *team games* terhadap prestasi belajar siswa pada dasar elektronika. Adapun jenis penelitian ini menggunakan model kuantitatif dan pendekatan eksperimen semu *dengan desain one-group pretest-posttest design*. Hasil menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TGT berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 2 Sigli. Hal ini didukung dari rata-rata nilai pretest adalah 58 dan rata-rata posttest adalah 76. Dengan nilai uji-t yaitu  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $3,665 > 1,75$ ), telah membuktikan  $H_0$  ditolak yang berarti model TGT dapat meningkatkan hasil, belajar, kreatifitas, dan minat belajar siswa.<sup>21</sup> Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada model pembelajaran dan variabel masalah. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian, tingkatan jenjang sekolah, mata pelajaran, dan lokasi penelitian.

*Keenam*, penelitian yang dilakukan oleh Kasman pada tahun 2022 bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Fiqih materi Zakat pada siswa kelas VIII-B MTs Negeri 3 Aceh Barat Tahun Pelajaran 2021/2022. Adapun Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah PTK model Kemmis & McTaggart. Hasil penelitian Kasman menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TGT dilakukan melalui 2 siklus. Masing-masing siklus mencakup kegiatan perencanaan, tindakan, evaluasi, dan refleksi. Seleas diterapkan model TGT pada siswa, hasil menunjukkan bahwa pada siklus I siswa yang tuntas hasil belajar sebanyak 29 siswa dari 38 siswa

---

<sup>21</sup> Zulfa Setiawan, Hari Anna Lastya, dan Sadrina, "Penerapan TGT(*Teams Games Tournament*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 2 Sigli," *Jurnal Edukasi Elektro* 05, No. 2 (2021): 136.

dikelas VIII-B dengan persentase ketuntasan sebesar 76,31% dan siklus II siswa yang tuntas hasil belajar sebanyak 38 siswa dikelas VIII-B dengan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 100%.<sup>22</sup> Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada jenis penelitian, mata pelajaran, model pembelajaran, tingkat jenjang sekolah yaitu MTs, dan variabel masalah. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

---

<sup>22</sup> Kasman, "The Improvement Of Students ' Achievement In Fiqh On Zakat Materials Through The Team Game Tournament (TGT) Method In Class VIII-B Of Mts Negeri 3 West Aceh," *Pedagogi* 7, No. 2 (2022): 99.